

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Latar Belakang Dibangunnya Alun-Alun Trunojoyo**

Kabupaten Sampang adalah salah satu dari empat kabupaten yang terletak di pulau Madura selain dari kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Secara umum wilayah kabupaten Sampang berupa daratan, dan terdapat satu pulau yang merupakan bagian dari kabupaten Sampang yang terpisah dari daratan pulau tersebut bernama pulau Mandangin atau juga biasa disebut pulau Kambing. Luas wilayah dari daratan kabupaten Sampang sendiri mencapai 1233,33 KM<sup>2</sup> habis dibagi menjadi 14 Kecamatan dan 186 desa/Kelurahan.<sup>64</sup>

Kabupaten Sampang sebagai satu-satunya kabupaten yang terdapat di Pulau Madura yang belum memiliki Alun-Alun, yang mana keberadaan Alun-alun sangat penting dilihat dari segi fungsinya baik untuk kalangan masyarakat sendiri maupun dari kalangan pemerintah. Pemerintah kabupaten Sampang selalu berupaya untuk terus memperbaiki dan menyiapkan kondisi sosial ekonomi keberlangsungan Masyarakat Sampang. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Sampang dalam segi pembangunan infrastruktur fisik untuk mendongkrak kondisi ekonomi yaitu dengan melakukan berbagai upaya Pembangunan diantaranya yaitu

---

<sup>64</sup> [www.sampangkab.go.id](http://www.sampangkab.go.id)

Pembangunan Jalan Lingkar Selatan, Sport Center, relokasi perpustakaan daerah dan pembangunan-pembangunan yang lain.

Pembangunan alun-alun Trunojoyo yang merupakan inisiasi dari masa pemerintahan bupati Sampang Slamet Junaidi bersama Wakil Bupati Sampang Abdulloh Hidayat. Rencana Pembangunan Alun-alun mulai direalisasikan saat penyampaian gagasan dari Bupati Sampang Slamet Junaidi kepada Kepala Bidang Konservasi dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sampang, Imam Irawan. Bupati Sampang pada awalnya memberikan instruksi untuk membangun jalan lingkar yang ditengahnya terdapat patung karapan sapi sebagai ikon kota Sampang kepada Kepala bidang Konservasi, Rehabilitasi Lingkungan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sampang Imam Irawan beserta dengan Konsultan yang membantunya berusaha untuk menafsirkan ide yang dicetuskan Bupati Sampang Slamet Junaidi.<sup>65</sup>

#### **b. Sejarah Berdirinya Alun-Alun Trunojoyo**

Pembangunan Alun-Alun Trunojoyo dimulai dari pada tahun 2021 yang mana ide dari pembangunan alun-alun Trunojoyo ini digagaskan oleh Bupati Sampang Slamet Junaidi yang kemudian disampaikan kepada Kepala Bidang Konservasi, Rehabilitasi Lingkungan, dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bapak Imam Irawan yang dibantu oleh Konsultan. Kepala Bidang Konservasi, Rehabilitasi Lingkungan, dan Pertamanan beserta dengan konsultan membantu berusaha untuk menafsirkan ide dari bupati Dimana akhirnya

---

<sup>65</sup> Detik Kasus, *Alun-Alun Trunojoyo Sebagai Wajah Baru dan Ikon Kabupaten Sampang* (10 Januari 2023), 1.

menghasilkan dua desain pilihan. Diantara dua desain tersebut, desain yang sekarang inilah yang menjadi Alun-Alun.

*Gambar 4. 1 Perealisasian Alun-Alun Trunojoyo*



Untuk perencanaan dari Pembangunan Alun-Alun memang sudah direncanakan dari tahun 2021 akan tetapi untuk perealisasian baru bisa terlaksana pada tahun 2022 yang berlokasi di Jalan Wijaya Kusuma Kabupaten Sampang dengan anggaran biaya sebesar 18.998 M yang anggarannya masuk ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2022.<sup>66</sup>

Alun-alun Trunojoyo merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang terdapat di Kabupaten Sampang yang diresmikan saat puncak perayaan hari jadi Kabupaten Sampang yang ke-399 pada tanggal 23 Desember 2022. Pemilihan nama Trunojoyo sendiri dilatar belakangi karena Trunojoyo merupakan salah satu tokoh pahlawan Nasional asli dari Kabupaten Sampang, meskipun hal ini belum diakui secara resmi oleh pemerintah pusat disebabkan karena masih terdapat beberapa perdebatan dikarenakan masih terdapat beberapa daerah yang masih meng-klaim

---

<sup>66</sup> Prima Adi Irawan, Kepala Bidang Konservasi, Rehabilitasi Lingkungan, dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

pangeran Trunojoyo merupakan seorang pemberontak, meski demikian pemerintah kabupaten Sampang mengakui perjuangan dan pengorbanan Pangeran Trunojoyo untuk memperoleh keadilan dan kemerdekaan maka dari itu penamaan dari Alun-Alun baru Kabupaten Sampang mengabadikan nama tokoh perjuangan Asli daerah dengan nama alun-alun Trunojoyo.

### c. Nilai-Nilai Pembangunan Taman Kota Alun-Alun Trunojoyo

Dalam melaksanakan sebuah Pembangunan selain dari kelayakan secara teknis Pembangunan infrastruktur juga perlu memperhatikan kearifan lokal daerah, untuk dapat berkembang optimal seiring pembangunan. Sebab setiap daerah pasti memiliki karakteristik adat dan budaya yang berbeda-beda, sehingga infrastruktur yang dibangun harus sesuai dengan daerah tersebut, seperti yang disampaikan oleh Bupati Sampang Slamet Junaidi :

“Kami membangun Infrastruktur alun-alun Trunojoyo dikonsep multifungsi dan adaptif supaya mampu mengakomodir segala bentuk kegiatan masyarakat. Kami juga ingin jika terdapat turis dari luar daerah berwisata ke Madura bisa berfoto dan mengabadikan momen dengan background patung kerapan sapi yang menjadi ikon Madura sehingga dengan adanya berbagai macam ikon yang berwujud fisik di alun-alun Trunojoyo Madura bisa menasional melalui Kabupaten Sampang”<sup>67</sup>

Pernyataan dari Bupati Sampang Slamet Junaidi diperkuat juga dengan pernyataan dari Bapak A Faisol Ansori yang merupakan Kepala Dinas Lingkungan Hidup yaitu:

“Dibalik kemegahan infrastruktur, tidak mungkin kita mengesampingkan nilai adat dan budaya daerah setempat, kita harus melestarikan dan mengoptimalkan setiap nilai-nilai adat dan budaya Dimana hal tersebut merupakan bagian identitas daerah yang harus dibanggakan dan diabadikan dalam sebuah karya,

---

<sup>67</sup> Slamet Junaidi, Bupati Kabupaten Sampang periode 2019-2023 *wawancara Langsung* (3 Juni 2024)

seperti pembuatan patung kerapan sapi yang lengkap dengan jokinya, denah pola lantai celurit, keris buntok ajem (ekor ayam)”<sup>68</sup>

Pernyataan dari Bupati Sampang Slamet Junaidi, dan Bapak A Faisol Ansori juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Marnilem yang merupakan Kepala Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, yang mana beliau menyampaikan nilai adat dan budaya karakteristik lokal tidak hanya dari segi bentuk realisasi bangunan akan tetapi bahkan juga dari segi pemberian nama alun-alun baru Kabupaten Sampang dengan nama alun-alun Trunojoyo:

“Pangeran Trunojoyo merupakan pahlawan asli daerah Kabupaten Sampang yang tentunya berpengaruh dan memberikan peran terhadap kemerdekaan yang mana jasanya patut untuk dikenang, meski demikian yang mana perjuangan pengakuan pangeran Trunojoyo belum sepenuhnya diakui secara de facto atau resmi oleh pemerintah pangeran Trunojoyo diakui atau tidak beliau adalah pahlawan yang cukup berpengaruh dan berperan. Pengaruh Pangeran Trunojoyo tersebut bisa dilihat dari beberapa nama tempat, jalan, bangunan-bangunan yang terdapat didalam maupun diluar pulau Madura. Maka dari itu untuk penamaan dari Alun-Alun Kabupaten tempat perjuangan hingga pemakaman dari pangeran Trunojoyo diabadikan dalam infrastruktur yang menjadi ikon atau simbol dari Kabupaten Sampang sehingga dinamakanlah Alun-Alun Trunojoyo.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa selain setiap dari Pembangunan bahkan dari segi pemilihan nama untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal hal ini diekspresikan dan direalisasikan dalam bentuk bangunan. Harapan dari pemerintah nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dari skala tingkat kabupaten Sampang hingga Pulau Madura diharapkan mampu tercover dalam ruang public tempat masyarakat local hingga turis berkunjung.

---

<sup>68</sup> A Faisol Ansori, Kepala Dinas Lingkungan Hidup *wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

<sup>69</sup> Marnilem, Kepala Dinas Pemuda Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Sampang *wawancara langsung* (02 November 2023)

## **2. Konsep dan Peran Pembangunan Infrastruktur Taman Kota Alun-Alun Trunojoyo**

Dalam pelaksanaan Pembangunan infrastruktur tentunya pemerintah akan melakukan riset dan persiapan secara mendalam untuk Pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan. Dalam pembangunan taman kota alun-alun Trunojoyo yang merupakan gagasan langsung dari Bupati Kabupaten Sampang dalam kepemimpinan H. Slamet Junaidi melakukan koordinasi dengan Kepala Bidang Konservasi dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sampang, Imam Irawan yang didampingi oleh konsultan Pembangunan baik dari segi pemilihan Lokasi Pembangunan, grand desain, hingga detail-detail setiap desain. Sebagaimana fungsi dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) pembangunan alun-alun Trunojoyo harus memenuhi unsur-unsur yang dibutuhkan sebagaimana fungsi ruang publik pada umumnya.

Pelaksanaan Pembangunan infrastruktur taman kota alun-alun Trunojoyo cukup dapat memenuhi standart indikator Pembangunan fasilitas public sebagaimana mestinya hal ini dapat dilihat dan dirasakan dalam pencapaian yang telah dilakukan. Komponen-komponen keberhasilan Pembangunan infrastruktur taman kota alun-alun Kota Trunojoyo diantaranya :

### **a. Lingkungan**

Tingkat keberhasilan Pembangunan infrastruktur taman kota alun-alun Trunojoyo sebagai fasilitas ruang public dalam segi lingkungan dapat diukur dari terdapatnya :

### a) Lapangan Terbuka



*Gambar 4.2. Kondisi Lapangan Terbuka*

salah satu fasilitas yang tersedia di Kawasan alun-alun Trunojoyo Kota Sampang adalah adanya lapangan terbuka. Lapangan terbuka tersebut memiliki luas kurang lebih 2 Hektare yang biasa digunakan untuk upacara, dapat digunakan sebagai ruang untuk kegiatan aktif seperti berolahraga, kegiatan pelatihan organisasi tertentu seperti pramuka, pembelajaran thawaf, penampilan dan kegiatan seni, dan berbagai acara tertentu seperti hiburan panggung. *Grand cover* untuk lapangan terbuka ini menggunakan material keras yaitu paving block, seperti yang disampaikan oleh kbid konservasi dan pertamanan DLH Prima Adi Irawan :

“ketersediann lapangan terbuka tentunya hal ini merupakan suatu kebutuhan Masyarakat umum dan luas sebagai fungsi utama alun-alun yaitu untuk berbagai macam kegiatan aktivitas sosial. Ketersediaan lapangan terbuka juga sebagai bentuk fasilitas untuk seluruh kalangan lapisan Masyarakat baik dari pemerintahan hingga Masyarakat umum dikabupaten Sampang dalam melaksanakan komunikasi sosial, tempat acara dari ceremonial, kebudayaan, hiburan, hingga seni, selain itu juga bisa digunakan untuk sarana kegiatan berolahraga”.<sup>70</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Safiratul Jannah saat berkunjung ke alun-alun Trunojoyo :

<sup>70</sup> Prima Adi Irawan, Kepala Bidang Konservasi dan Pertamanan DLH, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2024)

“ketersediaan lapangan terbuka tentunya hal ini menjadi tempat kegiatan sosial yang dibutuhkan oleh Masyarakat banyak, termasuk saya salah satu yang memanfaatkan dan menikmati keberadaan dari adanya lapangan terbuka yaitu dengan menikmati tempat ini untuk melakukan kegiatan olahraga bersama teman ataupun pasangan, juga jika terdapat kegiatan hiburan seni yang aksesnya dibuka untuk umum turut bisa menikmatinya untuk bergabung menikmati pertunjukan tersebut”.<sup>71</sup>

Selain dari pernyataan hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi yang mana keadaan lapangan terbuka pada area taman alun-alun Trunojoyo keberadaan berbagai yang cukup luas yang bisa dinikmati dan diakses oleh Masyarakat umum.

#### **b) Terdapat Tempat Duduk**



*Gambar 4.3. Kondisi Tempat Duduk*

Tempat duduk yang terdapat di kawasan alun-alun Trunojoyo kabupaten Sampang mencapai 40 buah kursi yang tersebar dari pinggiran hingga titik pusat alun-alun Trunojoyo. Kursi tersebut merupakan sumbangsih dari BRI Branch Office Sampang sebagai bentuk Corporate Sosial Responsibility (CSR) pertanggungjawaban sosial BRI kepada lingkungan dan masyarakat. Disamping itu juga terdapat sarana tempat duduk lain yang berupa bangunan melingkar lingkaran yang terdapat di pojokan barat laut yang juga merupakan fasilitas yang di berikan

<sup>71</sup> Safiratul Jannah, Pengunjung Alun-Alun Trunojoyo, *Wawancara Langsung* (05 Juni 2024)



oleh salah satu perusahaan migas yaitu dari Medco Dimana hal ini juga salah satu bentuk CSR terhadap lingkungan yang diperuntukkan untuk fasilitas umum bagi pengunjung alun-alun Trunojoyo. Hal ini disampaikan oleh kabid konservasi dan pertamanan DLH Prima Adi Irawan :

“pemenuhan fasilitas berupa tempat duduk sudah dilaksanakan dengan baik hal ini dibuktikan dengan terdapatnya CSR (Corporate Social Responsibility) persembahan dari BRI dan perusahaan migas yakni dari medco dalam pemenuhan fasilitas public. Untuk kuantitas tempat duduk yang diberikan oleh BRI sendiri terdapat 40 kursi yang tersebar di berbagai titik di Alun-Alun Trunojoyo baik dari sisi pinggiran alun-alun hingga bagian tengah alun-alun juga terdapat tempat duduk. Sedangkan tempat duduk persembahan dari CSR Medco terdapat dipojokan alun-alun yaitu di sisi barat laut yang berupa bangunan yang melingkar-lingkar”.<sup>72</sup>

### c) Terdapat Area Parkir



*Gambar 4.4 Kondisi Parkir*

Kondisi parkir di alun-alun Trunojoyo ditata dengan pembagian wilayah parkir yaitu terdapat di sebelah utara utara dan juga di sebelah Selatan sebagai area parkir. Meskipun dalam beberapa kondisi seperti pada saat akhir pekan atau saat-saat kesibukan atau banyaknya lonjakan aktivitas kunjungan di alun-alun Trunojoyo

<sup>72</sup> Prima Adi Irawan, Kepala Bidang Konservasi dan Pertamanan DLH, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2024)

kadangkala kurang kondusif dan mengganggu kenyamanan pengunjung dikarenakan kurangnya kapasitas daya tampung parkir.

#### d) Terdapat Penggunaan Energi Terbarukan di Taman Kota



*Gambar 4.5 Kondisi SPLU*

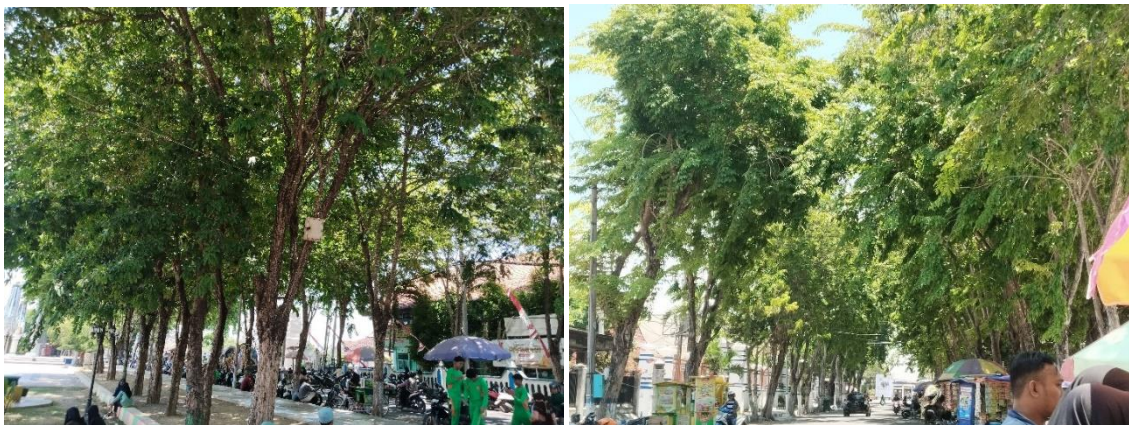
Pemasangan energi terbarukan yang terdapat di Alun-Alun berupa pembangunan SPLU (Stasiun Pengisian Listrik Umum) yang terpasang dan diresmikan pada tanggal 07 April 2024 oleh PJ Bupati Sampang Rudi Arifiyanto dengan didampingi oleh Manager PLN ULP Sampang Rofii.<sup>73</sup> Pemasangan SPLU ini merupakan wujud dan komitmen Pemerintah Kabupaten bersama PLN untuk mendukung penggunaan kendaraan listrik dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga didukung pernyataan dari kabid konservasi dan pertamanan Prima Adi Irawan :

”Pemasangan Stasiun Pengisian Listrik Umum (SPLU) di Alun-Alun merupakan upaya pemenuhan fasilitas ruang public untuk masyarakat umum, SPLU ini dilengkapi dengan empat kWh meter dan 8 soket, fasilitas tersebut dapat digunakan untuk pengisian daya sepeda dan motor listrik. Selain itu bisa digunakan juga untuk penerangan bagi 95 PKL dan alat listrik lainnya”.

<sup>73</sup> RRI, PJ Bupati Sampang Resmikan Stasiun Pengisian Listrik Umum (07 April 2024), 1.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai konsep dan perealisasi pembangunan infrastruktur taman kota alun-alun Trunojoyo Kabupaten Sampang juga diperkuat dengan hasil observasi dimana unsur-unsur dari konsep pembangunan secara nilai-nilai pembangunan yang berupa dari unsur lingkungan yang harus memenuhi unsur-unsur standar pemenuhan ruang publik dapat dikatakan cukup berhasil dimana hal ini dibuktikan dengan kebermanfaatan fasilitas yang difungsikan sebagaimana mestinya oleh masyarakat umum contohnya seperti sekedar bersantai untuk melepas penat, penggunaan atau kebermanfaatan SPLU baik untuk pengguna umum yang memanfaatkan listriknya untuk mengisi daya kendaraan listriknya, pelaku usaha jasa mainan kendaraan anak-anak, dan penggunaan listrik yang dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya di alun-alun Trunojoyo.

#### e) Terdapat Tanaman Peneduh/Hutan Kota



*Gambar 4.6 Kondisi Hutan Kota Alun-Alun Trunojoyo*

Alun-alun Trunojoyo, yang terletak di pusat kabupaten Sampang, tidak hanya berfungsi sebagai ruang public untuk berbagai kegiatan sosial dan budaya, tetapi juga menjadi kawasan yang menyediakan lingkungan hijau dan sejuk bagi

warga Sampang. keberadaan tanaman peneduh dan konsep hutan kota di Alun-Alun ini memiliki peran hutan kotadan berperan terhadap penciptaan keseimbangan ekologi ditengah perkotaan yang terus berkembang.

Padatnya pembangunan di wilayah Sampang, alun-alun Trunojoyo memberikan ruang hijau yang sangat diperlukan dalam penyerapan polusi, menurunkan suhu, serta menyediakan habitat bagi berbagai jenis burung dan serangga. Tanaman peneduh ini juga berperan sebagai pelindung dari panas Terik matahari bagi pengunjung yang dating baik yang datang untuk berolahraga, berkumpul, atau sekedar untuk bersantai. Hal ini didukung sesuai pernyataan dari kabit konservasi dan pertamanan Prima Adi Irawan :

“Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup, Alun-Alun Trunojoyo memiliki lebih dari 50 pohon besar yang tersebar di berbagai sudut Kawasan. Beberapa jenis tanaman yang mendominasi adalah pohon Trembesi, Mahoni, dan Angsana, yang dikenal sebagai tanaman peneduh karena daunnya yang rimbun dan tahan terhadap iklim tropis. Untuk luas dari area hijau di alun-alun Trunojoyo mencakup sekitar 1 hektar dari 2,5 hektar. Bagian ini meliputi taman, jalur pedestrian dilengkapi dengan tanaman hias, serta Kawasan hutan mini yang ditanami pohon-pohon rindang untuk menciptakan nuansa alami di Tengah kota.”

## **b. Sosial Budaya**

### **1) Taman Kota Dapat Menampung Berbagai Aktivitas**



*Gambar 4.7 Aktivitas sosial di Alun-Alun Trunojoyo (Kegiatan JJS Yang Digelar KPU Sampang dalam rangka peluncuran PILKADA serentak 2024)*

Secara konsep pembangunan infrastruktur dan penggunaannya sudah sesuai dengan apa yang sudah diharapkan semenjak perencanaan. Secara perencanaan dari pembangunan tentunya untuk memenuhi unsur sosial budaya yang mana hal ini dapat terwujud semenjak puncak hari jadi Kabupaten Sampang yang ke-399 Tahun yang bertemakan “Pemulihan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan Didukung Penguatan SDM Yang Berbudaya”. Pada puncak acara hari jadi Kabupaten Sampang, alun-alun Trunojoyo dibuka secara resmi oleh Pemerintah Daerah. Semenjak awal peluncuran hingga saat ini jika terdapat pertemuan sosial seringkali alun-alun Trunojoyo difungsikan sebagai tempat pertemuan publik. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh kabid konservasi dan pertamanan Prima Adi Irawan :

“Alun-alun Trunojoyo sering difungsikan untuk kegiatan pertemuan sosial maupun budaya, hal ini bisa dirasakan oleh masyarakat sampan sejak awal peluncuran peresmian Alun-Alun hingga acara-acara sosial kebudayaan lainnya, seperti parade lomba daol dug-dug, combodug, tempat penggalangan dana juga sempat diadakan di Alun-Alun sebagai bentuk antusiasme kemanusiaan kepada korban Gaza Palestina, dan acara-acara lainnya”.<sup>74</sup>

Hal tersebut juga dipertegas dengan pernyataan dari salah satu anggota lomba daol Saudara Ari personil lomba daol combo dari grup Putra Cacera :

“Saya pernah mengikuti lomba daol combo yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Sampang beberapa kali, dan lokasi pertemuan startnya dimulai dari alun-alun Trunojoyo, jumlah peserta yang turut memeriahkan lomba juga banyak sehingga lombanya berlangsung lama bahkan menjelang pagi hari yang mau selesai lombanya”.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Prima Adi Irawan, Kepala Bidang Konservasi dan Pertamanan DLH, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2024)

<sup>75</sup> Ari, Peserta Lomba Daol Combodug, *Wawancara Langsung* (05 April 2024)

Dari hasil wawancara tersebut terdapat agenda-agenda public yang menyebabkan adanya pertemuan public untuk keberlangsungan fungsi kenegaraan atau fungsi pemerintahan yang hal ini dapat mewedahi kebutuhan masyarakat akan fungsi ruang terbuka publik.

**2) Taman Kota Menyediakan Fasilitas Sosial Budaya Berupa Fasilitas Rekreasi, Fasilitas Pendidikan, Fasilitas Olahraga, dan Fasilitas Kesehatan**

- **Fasilitas Rekreasi/Area Bermain**



*Gambar 4.8 Kondisi Area Bermain Anak*

Keberlangsungan kegiatan bermain anak juga disediakan tempat meskipun secara fasilitas fisik untuk bermain anak terdapat di lingkungan taman bunga yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan alun-alun Trunojoyo akan tetapi di alun-alun Trunojoyo juga menyediakan fasilitas untuk area bermain anak yang terdapat di sebelah Selatan Alun-Alun yang mana tempat tersebut merupakan tempat penyewaan alat dan fasilitas mainan oleh pelaku rental mainan anak yang mayoritas tempat penyewaan mainan kendaraan Listrik baik berupa mobil-mobilan, motor Listrik dan sewaan atau rental mainan lainnya. Sedangkan di sebelah utara juga terdapat area air mancur yang dijadwalkan hidup pada malam hari juga menjadi

spot yang menarik perhatian anak-anak, sehingga hal tersebut dijadikan tempat untuk anak-anak bermain air dan lari-larian. Adapun konsep dan realisasi area bermain anak di Taman kota penyampaian dari kabid konservasi dan tertamanan DLH Prima Adi Irawan :

“Konsep dan realisasi area bermain anak juga perlu dipertimbangkan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk seluruh kalangan usia, area bermain anak tentunya hal ini tempat yang ramah terhadap keberadaan anak-anak dalam bermain keamanan dalam bermain dan mudahnya akses orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak saat anak melakukan aktivitas bermain, meskipun dalam hal ini di alun-alun Trunojoyo kabupaten Sampang belum sepenuhnya memenuhi fasilitas bermain anak secara ideal karena tidak terdapat perosotan, jungkat-jungkit ayunan dan permainan lain. Hal ini disebabkan karena Lokasi Alun-Alun yang diapit oleh Taman Bunga dan Taman Wijaya yang mana pemenuhan fasilitas permainan sudah terpenuhi di kedua Taman kota tersebut”.<sup>76</sup>

Pernyataan dari bapak Prima Adi Irawan juga diperkuat oleh pernyataan dari Safiratul Jannah sebagai pengunjung alun-alun Trunojoyo :

“Hal yang saya rasakan dari segi area bermain anak cukup memadai untuk aktifitas anak yang cukup aktif dengan terdapatnya air mancur di area Alun-alun dan terdapatnya arena bermain untuk anak-anak yang memadai hal ini cukup membuat anak senang berlari-larian dengan riang gembira dan turut menikmati kenyamanan di alun-alun Trunojoyo sebagai fasilitas yang baru dibangun oleh pemerintah kabupaten meskipun dalam pengaktifan air mancur biasanya hidup pas malam hari hal tersebut cukup memberikan hiburan terhadap anak-anak”.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Prima Adi Irawan, Kepala Bidang Konservasi dan Pertamanan DLH, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2024)

<sup>77</sup> Safiratul Jannah, Pengunjung Alun-Alun Trunojoyo, *Wawancara Langsung* (05 Juni 2024)

- **Fasilitas Pendidikan**



*Gambar 4.9 Perpustakaan Keliling*

Dalam rangka memberikan layanan yang maksimal untuk meningkatkan akses terhadap bahan bacaan dan literasi Masyarakat yang rutin di alun-alun Trunojoyo yaitu pada setiap akhir pekan. Perpustakaan keliling di alun-alun Trunojoyo menjadi salah satu fasilitas pendidikan yang mendapat respons positif dari masyarakat, yaitu salah satu pengunjung yang mengunjungi alun-alun Trunojoyo yang sedang berkunjung dan membaca salah satu buku dari perpustakaan keliling yang disampaikan oleh Bila selaku pengunjung :

“dengan terdapatnya perpustakaan keliling memudahkan dan memberikan kenyamanan dalam memberikan akses literasi, membaca buku edukasi di ruang terbuka dan menikmati beberapa jajanan di Alun-Alun juga memberikan sensasi yang berbeda dalam mencerna beberapa informasi atau edukasi dalam sebuah bacaan.”

- **Fasilitas Olahraga**





### *Gambar 4.10 Penggelaran Senam dan JJS*

Alun-alun Trunojoyo sebagai pusat kegiatan Masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai ruang public semata, tetapi juga sebagai tempat untuk aktivitas olahraga. Fasilitas olahraga yang tersedia di alun-alun Trunojoyo dirancang untuk mendukung Kesehatan dan kebugaran masyarakat. Saat akhir pekan merupakan moment yang digunakan dalam memaksimalkan kegiatan olahraga bahkan terdapat pergelaran rutin tiap akhir pekan dalam melaksanakan senam oleh komunitas senam. Atau dalam moment tertentu juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan olahraga dalam jumlah yang banyak seperti penggelaran senam dan jalan-jalan sehat bersama dalam rangka peluncuran pilkada serentak yang diselenggarakan oleh KPU.

- **Fasilitas Kesehatan**



*Gambar 4.11 Kegiatan Donor Darah*

Kegiatan donor darah tidak hanya sekedar aksi sosial juga berperan terhadap kesehatan. Kegiatan donor darah di alun-alun Trunojoyo biasanya berlangsung pada acara-acara tertentu seperti hari kesehatan atau perayaan sosial, yang diadakan di alun-alun Trunojoyo. Selain membantu masyarakat yang membutuhkan transfuse darah, kegiatan donor darah juga berperan terhadap promosi kesehatan masyarakat

dengan memberikan kesempatan bagi Masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan sambil memeriksakan Kesehatan mereka, sebab setiap partisipasi dalam melangsungkan donor darah akan melibatkan pemeriksaan awal seperti pengecekan tekanan darah dan hemoglobin. Selain itu kegiatan donor darah juga berperan terhadap penyuluhan kepada Masyarakat mengenai manfaat dari donor darah baik bagi penerima maupun pendonor dalam hal pentingnya menjaga kesehatan sebelum mendonorkan darah.

Penyediaan fasilitas dalam pembangunan alun-alun Trunojoyo sudah bisa dikategorikan memadai dilihat dari aspek point ini. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kabid konservasi dan ketamanan DLH Bapak Prima Adi Irawan :

“Dalam point tersebut bisa diamati dari pemandangan dan pemeliharaan area taman, patung kerapan sapi, patung buntok ajem, tugu alun-alun Trunojoyo yang dibangun dengan memiliki aspek-aspek nilai estetika, sosial budaya dan pendidikan didalamnya. Selain itu untuk segi fasilitas olahraga dan kesehatan, setiap pagi hingga jam 12 siang pemerintah Kabupaten Sampang telah mengatur regulasi untuk bersih dari PKL hal ini dimaksud untuk memberikan ruang dan waktu kepada masyarakat untuk dapat menikmati unsur estetika keindahan Alun-Alun serta dapat dengan leluasa untuk olahraga menikmati udara bersih. Di Sampang itu setiap ada kesempatan misalnya pada weekend CFD terdapat petugas dari PMI atau dari Dinkes untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pengunjung Alun-Alun”.<sup>78</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas ruang public ini cukup memadai untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat sebagaimana peran dari keberadaan atau dibangunnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang mana dalam hal ini yaitu alun-alun Trunojoyo.

---

<sup>78</sup> Prima Adi Irawan, Kepala Bidang Konservasi dan Pertamanan DLH, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2024)

### **3) Taman Kota Harus Mewujudkan Identitas Budaya Melalui Penyediaan Taman Lokal Khas Daerah, Penerapan Kearifan Lokal**

Sebagaimana yang tertuang dalam nilai-nilai dari pembangunan alun-alun Trunojoyo yang telah diuraikan diatas, pembangunan alun-alun Trunojoyo mengandung identitas budaya khas daerah sebagai bentuk penerapan kearifan lokal Kabupaten Sampang hingga Madura untuk dapat dikenal dan menasional.

### **4) Taman Kota Mampu Menjaga Kebersihan, Kenyamanan, dan Keamanan**

Taman kota alun-Alun Trunojoyo yang merupakan icon baru yang magnet mampu menarik banyak pengunjung pastinya akan dijaga dan dirawat kebersihan, kenyamanan, dan keamanannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh kabit konservasi dan ketamanan saat wawancara :

“Untuk penjagaan dan perawatan dari alun-alun Trunojoyo telah terdapat beberapa petugas yang ditugaskan secara khusus untuk menjaga dan merawat keberadaan taman baik itu dalam segi kebersihan, kenyamanan, serta keamanan. Untuk keamanan sendiri telah dipasang CCTV area pantau untuk mengantisipasi hal diluar dugaan yang tidak diinginkan, akan tetapi untuk kebersihan dan kenyamanan disini petugas kami rada kewalahan, sebab untuk kebersihan dan kenyamanan merupakan tanggung jawab kita bersama untuk saling menjaga kebersihan dan kenyamanan Alun-Alun. Sayangnya sebagian besar pengunjung acuh untuk menjaga kebersihan sebab mereka merasa sudah terdapat petugas yang membersihkannya. Petugas kebersihan tidak hanya menjaga kebersihan akan tetapi juga merawat dan menjaga keberlangsungan hayati yang terdapat di Alun-Alun”<sup>79</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebersihan, kenyamanan, dan keamanan dari alun-alun Trunojoyo telah terdapat upaya dari pemerintah untuk

---

<sup>79</sup> Prima Adi Irawan, Kepala Bidang Konservasi dan Pertamanan DLH, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2024)

memenuhinya. Akan tetapi hal tersebut juga membutuhkan peran semua pihak untuk mampu menjaga identitas daerah atau aset budaya yang telah dibangun.

### 5) Taman Kota Bersifat Publik

Seperti yang bisa diamati dan dirasakan alun-alun Trunojoyo bisa diakses oleh siapapun, pengunjung dari luar kota yang hanya sekedar singgah, istirahat, ataupun bersantai di area alun-alun Trunojoyo tidak dibatasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara Zulfa yang berasal dari Kabupaten Sumenep yang sedang mengunjungi alun-alun Trunojoyo :

“Sekedar mampir dan bersantai disini untuk sekedar menikmati suasana dan jajanan yang dijajakan di sekitar sini, disini saya tidak dibatasi untuk melakukan aktivitas pada umumnya seperti menikmati suasana taman, jajanan, berteduh dan bersantai”.<sup>80</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan ruang public tidak terdapat batasan untuk siapapun untuk mengunjungi.

### 6) Taman Kota Mudah Dijangkau/Diakses



*Gambar 4.12 Lokasi Alun-Alun Trunojoyo di Pinggir Jalan Penghubung Antar Provinsi*

<sup>80</sup> Zulfatul Qomariyah, Pengunjung Alun-Alun Trunojoyo, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2023)

Lokasi alun-alun Trunojoyo cukup mudah dijangkau dan mudah diakses tempatnya sangat strategis yang mana lokasi dari alun-alun Trunojoyo berada di jalan provinsi penghubung Kabupaten Sampang dengan Kabupaten Pamekasan selain itu akses untuk sampai di alun-alun Trunojoyo mudah dijangkau oleh transportasi publik, jika menggunakan kendaraan pribadi untuk lahan parkir juga mudah untuk diatur, disamping itu juga dekat dengan fasilitas-fasilitas umum lainnya yang merupakan kebutuhan orang banyak..

#### **7) Taman Kota Memiliki Fasilitas Yang Ramah Untuk Penyandang Disabilitas**

Sejauh ini untuk fasilitas ramah untuk penyandang disabilitas belum terbangun fasilitas khusus untuk itu sesuai dengan hasil wawancara dengan kabit konservasi dan pertamanan DLH Prima Adi Wirawan :

“Untuk fasilitas khusus untuk penyandang disabilitas belum tercover secara utuh akan tetapi hal tersebut sedang dalam tahap pemikiran dan perencanaan hal ini juga belum dapat terealisasikan lebih awal dikarenakan keterbatasan anggaran pembangunan sehingga belum penuh dalam perealisasi secara utuh”.<sup>81</sup>

Maka dapat disimpulkan dari konsep pembangunan dalam segi sosial budaya, pembangunan alun-alun Trunojoyo mayoritas sudah terpenuhi untuk menunjang fasilitas public sebagaimana mestinya ruang public dipergunakan, meski demikian masih terdapat beberapa hal yang harus di sempurnakan dan menjadi tanggungjawab bersama untuk merampungkan yang sebelumnya belum sempurna. Dalam hal ini yang paling memungkinkan untuk memberikan kontribusi dalam penjagaan keberadaan alun-alun Trunojoyo agar tetap Lestari dan terawat kita dapat

---

<sup>81</sup> Prima Adi Irawan, Kepala Bidang Konservasi dan Pertamanan DLH, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2024)

memulainya dari hal kecil seperti membuang sampah yang diproduksi diri sendiri untuk dibuang ditempat sampah sebagaimana mestinya, mematuhi aturan yang diatur untuk menjaga keberlangsungan hayati yang terdapat di area Alun-Alun seperti tidak menginjak rerumputan yang dilarang untuk diinjak, tidak mencabut tanaman hias atau bunga sembarangan, dan larangan-larangan lain yang menimbulkan kerusakan, tolong untuk bersama-sama untuk menjaga.

#### **a. Ekonomi**

##### **1) Taman Kota Dapat Dimanfaatkan Untuk Keberlangsungan Ekonomi Seperti Pasar Dadakan/Pasar Tumpah, Alam, Kebun, Pembibitan, Pertanian Perkotaan, Dan Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Fungsi dari pembangunan alun-alun Trunojoyo tentu dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan masyarakat secara umum dan keberlangsungan ekonomi tentunya seperti pasar dadakan/pasar tumpah, alam, kebun, pembibitan, pertanian perkotaan dan pedagang kaki lima (PKL). Alun-alun Trunojoyo difungsikan untuk kegiatan atau keberlangsungan perekonomian biasanya terlaksana saat weekend atau acara-acara tertentu seperti pelaksanaan program-program pemerintah untuk melangsungkan programnya. Akan tetapi untuk program pasar dadakan atau yang biasa dikenal dengan sebutan pasar murah biasanya diinfokan melalui website resmi kabupaten Sampang atau melalui sosial media, dan bantuan media lainnya agar informasi yang ingin disampaikan diterima oleh masyarakat umum.

Sejauh ini program pasar dadakan atau biasa dikenal dengan sebutan pasar murah yang diadakan oleh Pemkab Sampang cukup disambut antusias dan dipadati

pengunjung setiap kali mendapati informasi diadakannya pasar murah. Dengan hal tersebut juga membantu perekonomian masyarakat dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk peran keberadaan alun-alun Trunojoyo terhadap keberadaan para Pedagang Kaki Lima (PKL) juga sangat memberikan dampak yang positif semakin banyaknya sektor informal pedagang-pedagang lama maupun yang baru yang bermunculan yang memadati area berdagang di alun-alun Trunojoyo untuk menarik simpatik pengunjung alun-alun untuk dapat menikmati sektor barang ataupun jasa yang mereka siapkan untuk diperdagangkan. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan bapak Fathor Rahman Staff Koperasi yang bertanggungjawab mengakomodir pelaku Pedagang Kaki Lima (PKL) di alun-alun Trunojoyo :

“Keberadaan Alun-Alun dimanfaatkan keberadaannya oleh sektor informal dalam hal ini Pedagang Kaki Lima (PKL) baik itu yang menyediakan sektor barang maupun sektor jasa untuk memberikan pelayanan kepada para pengunjung Alun-Alun, sejak terbangunnya alun-alun Trunojoyo jentik-jentik PKL sudah mulai bermunculan bahkan sampai saat ini terus mengalami penambahan dan memadati area berjualan di alun-alun Trunojoyo”.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembangunan alun-alun Trunojoyo sebagai ruang public dapat dimanfaatkan sebagai wadah pergerakan ekonomi. Akses kegiatan ekonomi tidak dibatasi selama tidak menyimpang dan menaati aturan. Pelaku Pedagang Kaki Lima (PKL) diizinkan untuk menjajakan barang dagangannya selama tidak menyimpang dari aturan, seperti berdagang di area berdagang sebagaimana mestinya agar tidak mengganggu keberlangsungan dan ruang public lainnya sebagaimana mestinya.

---

<sup>82</sup> Fathor Rahman Staff Koperasi yang bertanggungjawab mengakomodir pelaku Pedagang Kaki Lima (PKL) di Alun-Alun Trunojoyo, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2024)

## **2. Dampak Pembangunan Infrastruktur Taman Kota Alun-Alun Trunojoyo Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Dalam upaya pembangunan infrastruktur daerah yang mana pembangunan infrastruktur ini memberikan layanan berbagai kebutuhan publik yang berupa pembangunan fasilitas yang menunjang keberlangsungan masyarakat. Tujuan dari pembangunan infrastruktur taman kota alun-alun Trunojoyo ini tentunya untuk memberikan fasilitas publik untuk masyarakat secara umum dan menyeluruh. Akan tetapi jika lebih dikhususkan dampak dari pembangunan infrastruktur alun-alun Trunojoyo terhadap pelaku Pedagang Kaki Lima (PKL) akan memberikan dampak secara khusus dalam segi pendapatan.

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya diperlukan modal awal untuk biaya operasional keberlangsungan usaha. Secara teori modal merupakan faktor yang kuat dalam mempengaruhi keberhasilan tidaknya suatu usaha yang didirikan. Untuk melangsungkan kegiatan usaha dari sektor informal bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) terkhusus di Kabupaten Sampang di area alun-alun Trunojoyo tergolong tidak membutuhkan modal yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pelaku pedagang kaki lima yang sedang melangsungkan kegiatan berdagang nya yaitu dengan pedagang sempol Mentari ibu Lestari :

“Untuk melangsungkan kegiatan usaha dalam berjualan sempol Mentari ini dek, ibu biasanya setiap harinya menghabiskan kurang lebih sekitar Rp. 250.000 setiap harinya di hari-hari biasa, tapi jika terdapat event biasanya menyediakan stok produk lebih banyak dari biasanya, biasanya menghabiskan kurang lebih Rp.500.000.”<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Lestari, Pedagang Sempol Mentari PKL Alun-Alun, *Wawancara Langsung* (29 Oktober 2023)



Dalam mendalami indikator dari dampak dari dibangunnya alun-alun Trunojoyo peneliti melanjutkan pertanyaan yang berkaitan dengan indikator yang mempengaruhi pendapatan yaitu mengenai jam kerja atau jam operasional dalam melangsungkan kegiatan perdagangan :

“Dalam kegiatan penjualan dari sempol mentari sendiri biasanya dimulai dari jam 12 siang yaitu pas jamnya orang-orang istirahat sekedar mencari cemilan, kalau jam tutupnya biasanya sampai malam sekitar jam setengah sepuluh malam atau jam 11-an malam disesuaikan dengan stok penjualan sempol habis tidaknya.”<sup>84</sup>

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melangsungkan kegiatan perdagangan lama jam kerja disesuaikan dengan keberadaan stok penyediaan barang dagangannya, jika habis maka jam kerjanya sebentar sedangkan kalau belum habis terjual semua bisa sampai larut malam. Dilanjut dengan pertanyaan berikutnya mengenai pengalaman kerja :

“Perihal dengan pengalaman kerja, sebelumnya saya pernah berjualan sempol hampir 2 tahunan saya sudah menjual sempol yang pada awalnya untuk jenis sempol pada umumnya memakai balutan telur ayam di bagian luarnya, tapi saya mencoba-coba untuk memakai tepung panir, cita rasa yang didapatkan dan sensasinya juga berbeda ada rasa gurih kriuk-kriuk yang dirasakan.”<sup>85</sup>

Dengan adanya pengalaman kerja dibidang yang sama juga dapat mempengaruhi terhadap kreativitas dan mengolah hal yang sebelumnya sudah ada menjadi tampilan baru dan sensasi baru untuk dicoba, dirasakan, dan mencoba untuk memasarkannya. Dilanjut mengenai indikator yang dapat mempengaruhi pendapatan selanjutnya yaitu mengenai pemilihan lokasi untuk menjajakan barang dagangannya :

---

<sup>84</sup> Lestari, Pedagang Sempol Mentari PKL Alun-Alun, *Wawancara Langsung* (29 Oktober 2023)

<sup>85</sup> Lestari, Pedagang Sempol Mentari PKL Alun-Alun, *Wawancara Langsung* (29 Oktober 2023)

“Untuk lokasi berjualan saya, sebelumnya saya pernah berjualan di depan atau area sekolah SD di daerah Torjun, tetapi setelah adanya pembangunan Alun-Alun yang mana dapat dirasakan banyaknya keramaian disini membuat saya tertarik untuk berjualan disini. Untuk hal yang saya rasakan selama pengalaman saya berjualan sempol yang mana sebelumnya saya menjual sempol di salah satu sekolah SD dan pindah kesini yaitu keramaian pengunjung yang juga berdampak terhadap penjualan sempol. Untuk segi pendapatan yang saya dapatkan setelah adanya dibukanya Alun-Alun tentunya juga berdampak mengingat penjualan saya semakin meningkat dua kali lipat kadang lebih dari sebelumnya yang mana sebelumnya penghasilannya berkisar Rp.500.000 sampai Rp. 700.000 dibandingkan dengan pendapatan yang sebelumnya Rp. 200.000 sampai Rp.250.000 ”

Begitu pula dengan pertanyaan yang sama mengenai modal yang disiapkan untuk perputaran perdagangan pedagang kaki lima yang mana hal ini disampaikan oleh bapak Ahmad pedagang Cimol Restu Ibu :

“Sejauh saya berdagang modal yang saya gunakan setiap harinya kurang lebih saya menghabiskan sekitar Rp. 150.000 sampai Rp. 200.000 setiap harinya untuk keberlangsungan kegiatan usaha saya.”

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan mengenai jam kerja untuk menjajakan barang dagangannya kepada bapak Ahmad :

“Untuk jam kerja, biasanya saya berjualan dari pagi jam setengah tujuh sampai malam sekitar jam Sembilan malam.”

Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai pengalaman kerja selama bekerja menjual cimol dan pemilihan lokasi untuk berjualan:

“Untuk pengalaman kerja menjual cimol cukup lama sudah lima tahun lebih saya bekerja menjual cimol, sebelumnya saya menjual barang dagangan cimol ini tidak sendirian, keponakan saya juga berjualan cimol dan kita berpencah untuk menjajakan cimol. Sedangkan untuk pemilihan lokasi dalam menjual cimol sebelumnya saya berjualan didepan sekolah SMP, tapi setelah dibangunnya Alun-alun ini saya juga berjualan disini. Untuk pendapatan yang saya dapatkan setiap harinya kisaran Rp.200.000 hingga Rp.350.000”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan penjual tahu geprek di sebelah area barat alun-alun Trunojoyo yang juga menyampaikan keberlangsungan modal

usaha, jam kerja pengalaman hingga pemilihan lokasi yang digunakan untuk menjual tahu geprek yaitu dengan bapak Jamal :

“Modal usaha yang saya gunakan setiap harinya biasanya menghabiskan modal sekitar Rp. 250.000-an setiap harinya, kalau ada acara ada keramaian hari libur atau hari besar bisa lebih dari yang biasanya kadang bisa sampai Rp.350.000-an. Untuk jam kerja sendiri saya mulai jualan dari siang jam 12 siang hingga malam untuk pengalaman kerja jualan tahu geprek masih baru baru ini mengingat tahu geprek merupakan cemilan baru yang belum lama ini viral dan banyak peminatnya. Sedangkan untuk pemilihan lokasinya saya memilih jualan di Alun-Alun karena memang Alun-Alun ini merupakan tempat yang masyaallah ramai sekali kunjungan masyarakat yang berkunjung kesini sehingga menarik perhatian saya untuk membuka usaha dan berjualan di sekitar Alun-Alun ini”<sup>86</sup>

Pemilihan lokasi untuk memulai dan mendirikan usaha dalam berdagang memang merupakan hal yang cukup penting sebab hal ini juga merupakan faktor untuk menarik pelanggan. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh wawan yaitu:

“Saya memulai usaha saya berjualan disini semenjak melihat fenomena setelah dibuka dan diresmikan Alun-Alun pengunjungnya sangat banyak disamping itu juga karena yang berjualan Es Jagung disini juga belum ada maka dari itu saya mencoba membuka usaha berjualan Es Jagung disini dan alhamdulillah setelah berjualan disini saya memiliki sumber tambahan penghasilan.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, adanya pembangunan infrastruktur yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Sampang sejak dibuka dan diresmikannya memberikan dampak positif terhadap keberadaan dan keberlangsungan pedagang kaki lima (PKL). hal tersebut bisa diukur dari semakin bertambahnya keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang memadati sekitar area alun-alun Trunojoyo hal ini disampaikan oleh staff bagian koperasi DISKOPINDAG Kabupaten Sampang Bapak Faisol Muttaqin :

<sup>86</sup> Jamal, Pedagang Tahu Geprek PKL Alun-Alun *Wawancara Langsung* (28 Oktober 2023)

<sup>87</sup> Wawan, Pedagang Tahu Geprek PKL Alun-Alun, *wawancara langsung* (28 Oktober 2023)

“Adanya Alun-Alun sangat berdampak terhadap banyaknya kuantitas pedagang kaki lima yang semakin memadati area Alun-Alun. Saat Alun-Alun dalam masa pembangunan dalam masa pengerjaan proyek jentik-jentik pedagang kaki lima sebenarnya sudah mulai bermunculan, lebih-lebih saat acara peresmian hingga saat ini mengalami penambahan. Pembangunan alun-alun Trunojoyo yang merupakan wujud upaya darai pemerintah kabupaten untuk menggerakkan kembali roda perekonomian setelah terdapatnya dampak dari wabah covid19 terhadap ekonomi Masyarakat, dan alhamdulillah dengan adanya pembangunan alun-alun Trunojoyo disambut antusias oleh Masyarakat luas, hal ini juga berdampak terhadap keberadaan PKL. Kedeberadaan PKL di Alun-Alun rata-rata Sebagian dari mereka merupakan PKL yang sebelumnya berjualan di taman Wijaya, dan taman bunga sekitar 80 persen hingga 90 persen mereka memilih untuk berpindah dikarenakan Lokasi untuk melangsungkan usaha di alun-alun Trunojoyo lebih menjanjikan dibandingkan dengan lokasi usaha yang sebelumnya yang mereka tempati. Selain itu dampak yang semakin dirasakan yaitu semakin bertambah pedagang-pedagnag untuk berjualan di alun-alun Trunojoyo, sehingga pemerintah melakukan tindakan atau upaya untuk menertibkan dan mengamankan fenomena yang terjadi dengan melalui dibentuknya komitmen bersama antara DISKOPINDAG, PKL, Dishub, SatpolPP, dan DLH isi dari komitmen bersama diantaranya meliputi perizinan, jam operasional untuk berjualan, lokasi jualan, posisi berjualan dan aturan-aturan lainnya yang diterbitkan. Dan untuk jumlah pedagang kaki lima yang tercatat secara resmi di surat ketereangan tempat usaha yang dibagi dalam 3 lokasi yaitu untuk sisi barat terdapat 88 PKL, sisi timur terdapat 74 PKL, dan sisi tengah terdapat 49 PKL”<sup>88</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan dan didukung oleh Zahra yang merupakan pengunjung alun-alun Trunojoyo asal kabupaten Sampang sendiri :

“sebelumnya saya lumayan sering berkunjung kesini yang masih berupa lapangan, saya berkunjung hanya sekedar untuk jogging atau berolahraga santai, sebelum dibangunnya alun-alun memang sudah ada beberapa pedagang yang memang sudah berjualan di area alun-alun seperti pempek Palembang, siomay dan pentol, akan tetapi setelah adanya pembangunan Alun-Alun semakin banyak dan bertambah pilihan makanan minuman dan lainnya juga semakin beragam dan variatif”<sup>89</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan dan didukung oleh pengunjung lainnya yang sedang bersantai di sekitar Alun-Alun :

---

<sup>88</sup> Faisol Muttaqin, Staff Koperasi bagian Pedagang Kaki Lima DISKOPINDAG Kabupaten Sampang, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2024)

<sup>89</sup> Zahra, Pengunjung Alun-Alun Trunojoyo, *Wawancara Langsung*, (29 Mei 2024)

“Saya berkunjung ke Alun-Alun selain hanya sekedar bersantai saya juga ingin menikmati beberapa jajanan yang dijual disini, pilihan jajanannya banyak baik dari makanan goreng, panggang, sampai berbagai jenis minuman.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka, diperoleh gambaran bahwasanya dengan adanya keberadaan Alun-Alun cukup memiliki dampak terhadap keberadaan pedagang kaki lima dan pengunjung hal ini dapat dilihat dan dirasakan oleh banyak orang. Dampak pertama bagi keberadaan pedagang sendiri yaitu dengan semakin memberikan peluang untuk mendapatkan penghasilan. Sedangkan dampak yang kedua yang dapat dirasakan oleh pengunjung yaitu semakin menikmati kenyamanan untuk bersantai dan melepas penat dengan banyaknya ragam pilihan makanan dan minuman yang dapat mereka nikmati selama bersantai.

Dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam, peneliti melakukan kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan dimulai dari mengamati sarana dan prasarana fasilitas yang terdapat di alun-alun Trunojoyo untuk kenyamanan pengunjung, diketahui bahwa fasilitas-fasilitas yang disediakan di alun-alun Trunojoyo cukup memberikan kenyamanan bagi pengunjung seperti tempat berteduh, bersantai, tempat berkumpul, fasilitas air nya juga memadai, terdapat area tempat bermain..<sup>91</sup>

Observasi yang kedua yaitu mengamati dan melihat secara langsung aktivitas perdagangan pedagang kaki lima, selama berdagang atau berjualan PKL bisa dikatakan rame pembeli, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kunjungan silih

---

<sup>90</sup> Ubaid, Pengunjung Alun-Alun Trunojoyo, *Wawancara Langsung* (29 Mei 2024)

<sup>91</sup> Observasi, Rabu 29 Mei 2024, Pukul 12.30 WIB.

berganti untuk membeli barang dagangan mereka.<sup>92</sup> Adapun tabel pendapatan sebelum dan setelah adanya pembangunan infrastruktur alun-alun Trunojoyo berdasarkan hasil wawancara Pedagang Kaki Lima (PKL) :

**Tabel 4.1 Daftar Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembangunan**

No	Nama	Jenis Dagangan	Lokasi Dagangan	Pendapatan Sebelum Pembangunan	Pendapatan Setelah Pembangunan
1	Andini	Es Teh Nusantara	Jalan Selong Permai – Alun-alun Trunojoyo	Rp. 150.000 – Rp. 270.000	Rp. 250.000 – Rp. 400.000
2	Lestari	Sempol Mentari	Dekat SD Torjun – Alun-alun Trunojoyo	Rp. 200.000 – Rp. 250.000	Rp. 500.000 – Rp. 700.000
3	Wawan	Es Jagung	Alun-Alun Trunojoyo	-	Rp. 350.000 – Rp. 450.000
4	Ahmad	Cimol Restu Ibu	Depan SMP 3 – Alun-alun Trunojoyo	Rp. 200.000	Rp. 350.000
5	Salam	Lapak Tiga Bersaudara	Kerja di Malaysia - Alun-alun Trunojoyo	Pendapatan bulanan merantau	Rp. 700.000 – Rp. 950.000
6	Jamal	Tahu Geprek	Karyawan di Pamekasan, setelah adanya peluang dan keramaian di alun-alun lalu membuka usaha tahu geprek	Gaji bulanan	Rp. 550.000 – Rp. 800.000
7	Mohali	Ratunya Seblak	Warung jalan Karongan – Alun-alun Trunojoyo	Bayaran Bulanan	Rp. 1.125.000 – Rp. 1.500.000

<sup>92</sup> Observasi, Rabu 29 Mei 2024, Pukul 12.30 WIB.

8	Yuda	Kue Leker, Piscok, Pisrol,dsb	Jalan Pramuka – Alun-Alun Trunojoyo	Rp. 200.000 – Rp. 250.000	Rp. 300.000 – 400.000
9	Laili	Es Teh Sultan	Alun-alun Trunojoyo	-	Rp. 400.000 – Rp. 600.000
10	Dina	Kue Pancong	Alun-alun Trunojoyo	-	Rp. 350.000 – Rp. 550.000

Tabel diatas menyajikan data pendapatan beberapa Pedagang Kaki Lima (PKL) di sekitar alun-alun Trunojoyo sebelum dan setelah adanya pembangunan dan penataan area. Secara umum, pembangunan alun-alun berdampak positif pada peningkatan pendapatan Sebagian besar pedagang, yang menunjukkan adanya korelasi peningkatan fasilitas public dengan aktivitas ekonomi warga.<sup>93</sup>

Selain dari data tabel diatas dampak dari pembangunan infrastruktur alun-alun Trunojoyo sebagai ruang publik kerap kali pemerintah melangsungkan atau menyelenggarakan kegiatan maupun event yang berlokasi di alun-alun Trunojoyo. Tak hanya pdari kalangan pemerintah akan tetapi juga kalangan organisasi ataupun komunitas juga memutuskan memilih alun-alun Trunojoyo dalam melangsungkan kegiatannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Aldi salah satu anggota komunitas music daol dalam melangsungkan kegiatan open donasi dalam rangka bela Palestina :

“pemilihan Lokasi dalam melangsungkan acara bela Palestina di alun-alun Trunojoyo apalagi pada saat akhir pekan merupakan keputusan hasil musyawarah rapat teman-teman personal daol untuk menampilkan kegiatan

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Alun-Alun Trunojoyo, *Wawancara Langsung* (29 Juli 2024).

budaya dan kreativitas teman-teman daol dikarenakan tempatnya yang nyaman, akses yang mudah, ada ditengah kota sehingga teman-teman komunitas lainnya bisa mudah dan menyempatkan waktu untuk berkumpul”

Dengan terdapatnya bahkan jika tingginya kegiatan atau acara yang mana dalam hal tersebut menarik datangnya atau berkumpulnya massa yang berlokasi di alun-alun Trunojoyo keramaian tersebut berdampak terhadap peningkatan volume penjualan dan tentunya pendapatan pedagangpun semakin tinggi hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Lestari pedagang sempol Mentari di alun-alun Trunojoyo :

“ biasanya kalau ada acara atau kegiatan di alun-alun dari grup paguyuban pasti memberikan informasi, kalau ada kegiatan atau acara di alun-alun tentunya dengan hal tersebut kan rame jadi kami biasanya memperbanyak jumlah stok dagangan. Tentunya berdampak terhadap banyaknya pembeli kalau ada event dan acara penghasilan biasanya juga bertambah biasanya sehari bisa dapat Rp.500.000 – Rp. 700.000 bisa bertambah lebih dari biasanya, Syukur-syukur kadang bisa sampe 2 kali lipat dari biasanya kalau eventnya besar dan banyak pengunjung. Kadang bisa nambah Rp. 300.000-an ribu kalau tidak begitu rame.”

Berdasarkan padatnya kegiatan dan keramaian diatas yang dapat menarik daya Tarik massa, dapat disimpulkan bahwa keramaian yang dihasilkan dari pembangunan alun-alun Trunojoyo memiliki dampak ekonomi positif bagi pedagang kaki lima. kehadiran event sebagai stimulus ekonomi menciptakan kesempatan bagi pedagang untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Peambahan variasi produk atau jasa merupakan salah satu bentuk adaptasi PKL dalam meghadapi peluang baru yang tercipta setelah pembangunan infrastruktur. Dengan adanya alun-alun yang lebih ramai dan tertata, pedagang berupaya meningkatkan daya tarik produk untuk mememuhi permintaan pasar yang



beragam. Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara dengan salah satu pedagang leker :

“sebelum adanya peresmian alun-alun Truojoyo saya sempat berjualan di daerah jalan Pramuka daerah tempat tinggal saya, pas waktu itu saya berjualan beberapa macam jajanan leker berupa rasa susu, nutela, coklat, vanila. Namun setelah peresmian alun-alun yang sangat luar biasa pengunjungnya dagangan saya banyak yang beli alhamdulillah laba terus bertambah, dengan adanya laba dan tingkat keramaian di alun-alun masih sangat ramai saya sambil mencoba beberapa menu baru yang masih jarang orang dagangkan di alun-alun seperti variasi rasa dari leker itu sendiri makin ditambah variasinya seperti rasa banana, oreo, alpukat, disamping itu nambah menu baru seperti piscok, dan pisrol dengan tambahan berbagai pilihan jenis topping yang mana pilihan jenis topping ini masi selaras dengan produk dagangan saya yang lain.”

Penambahan aset usaha dan peningkatan kualitas tempat usaha merupakan respons positif PKL terhadap pembangunan alun-alun Trunojoyo. Oleh karena itu, beberapa pedagang menambah dekorasi seperti lampu kecil dan papan nama untuk meningkatkan estetika tempat usaha mereka. Dengan adanya peningkatan bertambahnya atau meningkatnya laba yang diperoleh PKL memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya melalui penambahan aset dan perbaikan tempat usaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pedagang angkringan dan mohalli pedagang seblak ratunya seblak :

"Selain cita rasa yang menjadi daya tarik pelanggan, tampilan yang indah dan terang serta ketersediaan tempat juga menjadi faktor pendukung dalam mempengaruhi pengunjung untuk membeli dan menambah jumlah orderan, maka dari itu untuk pelanggan yang tidak mau dibungkus dan dinikmati di area jualan sudah kami sediakan tempat lesehan berupa tikar untuk menikmati kehangatan seblak, disamping itu juga ditambah hiasan lampu kecil untuk menambah penerangan dipilihan menu menu untuk memberikan kenyamanan terhadap pelanggan seblak".

Alun-alun Trunojoyo Sampang telah mengalami pembangunan dan revitalisasi yang signifikan, menciptakan ruang publik yang lebih nyaman dan menarik bagi pengunjung. Revitalisasi ini tidak hanya berdampak pada lingkungan

fisik tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi pedagang kaki lima (PKL). Salah satu indikator dampak ekonomi tersebut adalah penambahan jumlah tenaga kerja di usaha PKL. Lapak 3 Bersaudara adalah salah satu PKL yang beroperasi di sekitar alun-alun Trunojoyo. Mereka menjual makanan ringan dan minuman seperti burger, kebab, es teh, pop ice dan minuman kekinian. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam yang menggambarkan dampak pembangunan infrastruktur terhadap usaha mereka.

"Sebelumnya adanya pembangunan alun alun saya bersama istri kerja di malaysia, setelah beberapa lama kerja kami pulang ke Madura untuk beberapa saat saya masih belum mencari pekerjaan di Madura tapi setelah dibuka Alun alun Trunojoyo dan terdapat peluang membuka lapak disini saya dan istri membuka usaha disini, namun setelah beberapa saat karena dagangan kami laku dan rasanya keteteran kalau dikerjakan sendiri semua maka kami merekrut mempekerjakan orang masih family dengan kami, jadi disini kami diperbantukan SDM tambahan paruh waktu. Kebetulan dia masih family dan sambil menempuh pendidikan di perkuliahannya di Pamekasan tapi setidaknya dengan adanya tenaga bantuan pekerjaan kami bisa menjadi lebih ringan dibandingkan biasanya terlebih pas saat adanya event event pas lagi rame disitulah tenaga bantuan sangat membantu untuk meringankan beban dan melayani pelanggan".

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Konsep Pembangunan Infrastruktur Taman Kota Alun-Alun Trunojoyo**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran bahwasanya Pembangunan Infrastruktur Taman Kota alun-alun Trunojoyo Kabupaten Sampang, dikonsept untuk menjadi ikon Kabupaten Sampang yang memberikan kenyamanan berupa fasilitas-fasilitas yang dibangun untuk keberlangsungan dan fungsi dari dibangunnya infrastruktur ruang publik berupa alun-alun Trunojoyo.

Indikator dari keberhasilan konsep pembangunan infrastruktur Taman Kota alun-alun Trunojoyo diantaranya :

a. Terpenuhinya fasilitas dalam segi lingkungan

- 1) Terpenuhinya vegetasi udara pada taman kota
- 2) Terdapat berbagai macam hayati berupa tumbuhan dan tanaman yang mana hal ini memberikan kenyamanan dan kesejukan bagi pengunjung dalam melepas penat dan meredakan stress dalam padatnya atau tingginya kegiatan aktivitas ditengah kota
- 3) Terdapat pengelolaan air di taman kota seperti dalam segi penyerapan air hujan, penyiraman untuk perawatan tumbuhan dan tanaman taman, tempat cuci tangan, pengelolaan air mancur sebagai tempat area bermain anak, dan pengelolaan air lainnya.
- 4) Terdapatnya pengaturan iklim mikro di taman kota dengan pemilihan penataan tumbuhan, dan pengelolaan penggunaan air.
- 5) Terdapatnya penggunaan energi terbarukan yang mana hal ini terdapatnya SPLU (Stasiun Pengisian Listrik Umum) Dimana hal ini memberikan kenyamanan bagi pengguna kendaraan listrik.

b. Terpenuhinya unsur sosial budaya

- 1) Alun-alun Trunojoyo menampung berbagai aktivitas public seperti pengadaan lomba yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten, sarana pertemuan public seperti lomba daol

combodug dan daul dugdug, tempat pendeklarasian calon pemimpin, festival-festival kesenian dan kebudayaan lainnya.

- 2) Alun-alun Trunojoyo menyediakan fasilitas rekreasi, fasilitas olahraga dan kesehatan. Fasilitas rekreasi untuk tempat bersantai bisa dilakukan kapan saja, area penyewaan kendaraan listrik baik dari mobil-mobilan mini, skooter, sepeda listrik, akan tetapi untuk fasilitas penunjang rekreasi lainya masih harus menunggu waktu-waktu tertentu seperti saat malam hari untuk dapat melihat sisi lain dari alun-alun Trunojoyo dalam merancang pencahayaan taman kota, arena bermain air mancur yang biasa dimainkan oleh anak-anak.
- 3) Taman alun-alun Trunojoyo mewujudkan identitas budaya melalui arsitektur bangunan Alun-Alun, seperti pembangunan patung sapi, arsitektur bangunan berupa celurit buntok ajem, pola lantai, pemilihan nama Alun-Alun.
- 4) Alun-alun memberikan keamanan, kenyamanan, dan kebersihan. Dengan adanya petugas untuk memberikan rasa aman seperti rasa aman saat memarkir kendaraan pengunjung. Rasa nyaman yaitu dengan fasilitas ruang terbuka hijau sebagaimana fungsi dari RTH pada umumnya. Untuk kebersihan pastinya sudah terdapat petugas kebersihan yang bertanggungjawab, akan tetapi tidak hanya selesai disana akan

tetapi pengunjung juga diharap untuk menjaga kebersihan yang dibersihkan oleh petugas.

- 5) Alun-alun Trunojoyo bersifat publik, hal ini bisa dirasakan oleh pengunjung, tidak terdapat batasan untuk mengunjungi alun-alun baik dari segi gender, usia ataupun domisi. Siapapun boleh mengunjungi dan menikmati fasilitas yang terdapat di alun-alun Trunojoyo.
- 6) Taman kota mudah diakses hal ini bisa dirasakan dengan strategisnya lokasi tempat dibangunnya alun-alun Trunojoyo.
- 7) Taman alun-alun Trunojoyo belum memenuhi unsur fasilitas untuk penyandang disabilitas

c. Tumbuhnya perputaran roda ekonomi

Tumbuhnya perputaran ekonomi ini dapat dilihat dari segi tingginya transaksi dan perputaran uang akibat dari dibangunnya Alun-Alun. Seperti yang bisa dilihat seperti banyaknya pengunjung yang mengunjungi alun-alun Trunojoyo terlebih saat sore hari hingga malam hari, hari libur atau jika terdapat event tertentu. Tingginya kunjungan pengunjung dan adanya transaksi untuk sekedar menikmati kuliner di alun-alun membeli dagangan pedagang kaki lima.

## **2. Dampak Pembangunan Infrastruktur Taman Kota Alun-Alun Trunojoyo Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Beberapa dampak yang dirasakan setelah dibangunnya alun-alun Trunojoyo untuk keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) diantaranya :

- a. Peningkatan volume penjualan, setelah pembangunan alun-alun Trunojoyo, mayoritas PKL mengalami peningkatan jumlah penjualan yang hal ini berdampak terhadap pendapatan ataupun laba dari pedagang kaki lima, hal tersebut didukung dari hasil data wawancara yang telah dicantumkan dalam dipaparan data pada tabel pendapatan sebelum dan setelah pembangunan alun-alun Trunojoyo.
- b. Peningkatan jumlah variasi produk/perluasan usaha, penambahan variasi produk juga merupakan salah satu bukti dari peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh PKL dengan semakin tingginya laba yang didapat dan tercukupinya kebutuhan dan masih terdapatnya sisa laba, PKL terdorong untuk mencoba untuk menambah jenis produk dan mengikuti tren konsumsi. tentunya penambahan variasi produk ini dilakukan agar lebih kompetitif dan dapat memenuhi permintaan konsumen lebih banyak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa lapak yang menambah jenis produknya seperti penjual makanan manis yang mengikuti tren menambah menu piscok, dan pisrol.
- c. Penambahan aset usaha/peningkatan kualitas tempat usaha, banyak diantara mereka yang melakukan peningkatan kualitas usaha guna menunjang peningkatan operasional. Penambahan asset usaha ini mencakup pembelian gerobak baru, peralatan memasak, hingga dekorasi yang menarik yang mana hal tersebut dilakukan untuk

memperbaiki tampilan usaha yang dapat menarik lebih banyak lagi pelanggan.

- d. Penambahan tenaga kerja, dengan meningkatnya volume penjualan dan penambahan variasi produk, PKL juga membutuhkan tenaga kerja tambahan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Pembangunan alun-alun juga memberikan dampak positif dalam penciptaan lapangan kerja baru, baik untuk tenaga kerja tetap maupun tenaga kerja paruh waktu.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Konsep Pembangunan Infrastruktur Taman Kota Alun-Alun Trunojoyo Kabupaten Sampang**

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan perkembangan, baik dalam sektor sosial lingkungan hingga ekonomi. Dengan adanya infrastruktur yang memadai akan menunjang perannya dalam pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Sampang sebagai salah satu kabupaten yang terdapat di pulau Madura yang sudah memasuki usia Kabupaten yang ke-399 memang sudah seharusnya kabupaten Sampang memiliki identitas berupa icon yang dikenal oleh masyarakat luas. Maka dari hal tersebut sudah seharusnya kabupaten Sampang pemimpin daerah menggalang pembangunan infrastruktur untuk memperkuat identitas daerah.

Pembangunan infrastruktur taman kota alun-alun Trunojoyo bukan hanya sekedar pembangunan untuk memiliki identitas daerah saja akan tetapi juga mengandung unsur-unsur kompleks lainnya baik dari segi politik, sosial, budaya, hingga unsur ekonomi.

Dalam mengkonsep pembangunan tentunya pemerintah melibatkan berbagai pihak diantaranya yaitu pemimpin daerah dalam hal ini adalah Bupati Kabupaten Sampang Slamet Junaidi, Dinas Lingkungan Hidup melalui Kepala Bidang Konservasi dan Pertamanan Imam Irawan, Kontraktor dan beberapa pihak lainnya yang berhubungan dan berperan terhadap keberlangsungan pembangunan alun-alun Trunojoyo.

Pendapat Hendriyani, A.S (2016), dalam aspek sosial budaya terdapatnya ruang terbuka hijau dapat menciptakan fungsi sebagai hubungan sosial, wadah rekreasi, dan sebagai simbol kota. Sedangkan dalam aspek ekonomi, bisa didapat secara langsung seperti pedagang yang berada di sekeliling ruang hijau publik dan pengembangan sarana wisata hijau perkotaan yang juga dapat mendatangkan wisatawan.<sup>94</sup>

Dalam mengkonsep dan merealisasikan konsep tentunya telah dipertimbangkan keberlangsungan dan fasilitas-fasilitas yang akan disediakan sebagai bentuk perealisasi ruang publik yang dapat dinikmati oleh masyarakat secara umum dan menyeluruh. Berikut adalah indikator pembangunan fasilitas ruang publik terbuka hijau :

---

<sup>94</sup> Bungan Ambariani, Muhammad Nasir, "Eksternalitas Infrastruktur Hijau (Studi Kasus : Taman Sari Di Kota Banda Aceh)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* 3, no 4 (November 2018) : 760.



### a. Lingkungan

Secara harfiah “lingkungan” memiliki arti “ruang lingkup” atau “sekitar” atau “alam sekitar” atau “masyarakat sekitar” dan sebagainya.<sup>95</sup>Lingkungan dapat diartikan suatu Kawasan atau daerah yang dalam kawasan tersebut terdapat hubungan timbal balik dan mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam hal ini setiap sesuatu atau komponen-komponen yang terdapat di alun-alun Trunojoyo memiliki hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi.

Aspek-aspek lingkungan yang harus memenuhi keberlangsungan ruang publik berupa ruang terbuka hijau Alun-Alun Kota diantaranya adalah :

#### 1) Terdapat Vegetasi Pada Taman Kota.

Keberadaan vegetasi di taman kota adalah suatu unsur yang penting sebab taman kota sebagai ruang publik kota sebagai tempat bersantai sudah seharusnya memberikan kenyamanan terhadap masyarakat publik sebab daerah kota sebagai tempat yang padat penduduk yang menyebabkan padatnya aktivitas dan banyaknya kendaraan hal ini dapat mempengaruhi kualitas oksigen. Maka dari hal tersebut peran dari dibangunnya Alun-Alun taman kota harus hadir dan mampu memenuhi aspek lingkungan dari segi terdapatnya vegetasi pada taman kota sebagai upaya penyegaran kualitas oksigen, yang dalam hal ini dapat meredakan rasa penat dan melepas stress ditengah kesibukan atau tingginya aktivitas di Tengah kota.

#### 2) Beragamnya Keanekaragaman Hayati

---

<sup>95</sup> Dantje T. Sembel, *Toksitologi Lingkungan Dampak Berbagai Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Yogyakarta : Percetakan CV Andi Offset, 2015).

Keanekaragaman hayati di taman kota perlu juga untuk diwujudkan, tidak hanya memenuhi aspek sebelumnya yang memenuhi unsur terdapatnya tempat vegetasi sebagai bentuk penyegaran kualitas oksigen. Akan tetapi unsur keanekaragaman hayati perlu untuk diwujudkan dengan banyaknya jenis tumbuhan dan tanaman yang dirawat di alun-alun Trunojoyo. Keragaman hayati ini dapat mewujudkan hubungan lingkungan saling mampu memberikan fungsinya sesuai dengan sistem ekologi. Misalnya jenis tanaman bunga yang di rawat di taman yang memiliki fungsi untuk melakukan penyerbukan, hal ini juga berdampak terhadap keberlangsungan makhluk hidup berupa serangga-serangga kecil seperti kumbang, lebah, kupu-kupu dan makhluk hidup lainnya yang hal tersebut mempengaruhi terhadap keberlangsungan rantai kehidupan.

### 3) Terdapat Pengelolaan Air di Taman Kota Seperti Tempat Cuci Tangan

Terdapatnya pengelolaan air taman ini juga merupakan unsur yang harus dipenuhi sebab air merupakan unsur keberlangsungan hidup. Pengelolaan air ini harus mampu mencukupi kebutuhan lingkungan taman kota, yaitu untuk merawat keberlangsungan kehidupan keanekaragaman hayati. Disamping mencukupi dalam artian tidak kekurangan juga tidak berlebihan, terlebih saat musim hujan harus mampu untuk memberikan fungsinya sebagai ruang terbuka hijau yang mampu menyerap kelebihan air terutama jika musim hujan. Maka dalam pembangunan hal tersebut telah dikonsepsi untuk dapat menyerap air hujan seperti pemilihan bahan ubin yang mampu mengcover dan memproses dan penyerapan air, jadi jika terdapat air berlebih tidak mengendap di atas ubin dan menjadi genangan.

Disamping hal tersebut pengelolaan air di alun-alun Trunojoyo sebagai bentuk penjagaan terhadap lingkungan juga memiliki fungsi lain untuk kenyamanan pengunjung seperti dikelolanya untuk saluran cuci tangan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pengunjung. Disamping fungsi keberlangsungan lingkungan dan fungsi kesehatan jika kreativitas pengelolaan air juga dikelola untuk fungsi estetika berupa pengelolaan air mancur yang dapat menyala pada jam-jam tertentu yang sudah diatur oleh pengelola dengan penggunaan timer untuk mengatur nyala tidaknya air mancur untuk fungsi estetika. Timer yang digunakan untuk menyalakan fungsi estetika dari air mancur biasanya dinyalakan pada jam 7 hingga jam 9 malam.

#### 4) Terdapat Pengaturan Iklim Mikro di Taman Kota

Iklim mikro adalah iklim yang berbeda serta terlokasi dalam wilayah skala kecil yang berbeda dari iklim umum yang berlaku di suatu wilayah. Pemenuhan unsur lingkungan sebelumnya yang meliputi terdapatnya vegetasi, keanekaragaman hayati, dan pengelolaan air hal ini berdampak terhadap munculnya pengaturan iklim mikro di alun-alun Trunojoyo. Unsur yang telah memenuhi keberlangsungan iklim mikro yang iklimnya lebih nyaman dibandingkan dengan iklim umum dibandingkan iklim daerah kota pada umumnya hal tersebut telah memenuhi unsur pembangunan ruang terbuka hijau yang semestinya.

#### 5) Terdapat Penggunaan Energi Terbarukan Seperti Akses Energi Listrik

Penyediaan energi terbarukan merupakan hal yang cukup baru untuk memenuhi unsur pembangunan infrastruktur Alun-Alun hal ini menyesuaikan

dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Meski dalam hal ini yang dipenuhi dalam unsur pemenuhan listrik sebagai upaya untuk menyeimbangkan perkembangan kebutuhan listrik yang semakin banyak terlebih untuk keberlangsungan kendaraan listrik sebagai upaya penggunaan energi yang lebih efisien dan polusi yang dihasilkan juga lebih rendah dibandingkan dengan kendaraan bermotor.

Disamping untuk kebutuhan kendaraan listrik juga untuk menunjang keberlangsungan dan kenyamanan pedagang kaki lima dalam memenuhi kebutuhan listriknya. Hal ini dirasakan dampaknya, diakui dan disyukuri oleh pedagang kaki lima di alun-alun Trunojoyo dengan keberadaan mesin SPLU karena dirasa efisien dari segi pembiayaan, operasionalisasinya mudah dan mendapat sambungan yang legal termasuk dalam hal keamanan jaringan atau instalasi yang teratur. Dimana yang sebelum terdapat peenyediaan atau pembangunan SPLU ini para pedagang kaki lima menyambung sambungan listrik dari warga/perkampungan sekitar secara pribadi.

Berdasarkan konsep dan perealisasiian dari pembangunan alun-alun Trunojoyo sebagai bentuk fasilitas publik ruang terbuka hijau pemenuhan fasilitas publik dari segi pembangunan lingkungan peneliti dapat menyimpulkan cukup memenuhi dengan pemenuhan unsur-unsur pembangunan dari aspek lingkungan. Yang meliputi terdapatnya fungsi vegetasi, terdapatnya keanekaragaman hayati, terdapatnya pengelolaan air, pengelolaan iklim mikro, dan dipasangnya sumber energi terbarukan.

#### **b. Sosial Budaya**

Sosial budaya merujuk terhadap aspek-aspek kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat yang hal ini melibatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai norma, kebiasaan, tradisi, intuisi, interaksi sosial, dan cara hidup yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. Maka dalam suatu pembangunan Alun-Alun memenuhi unsur-unsur sosial budaya yang sesuai dengan kelompok masyarakat Madura terkhusus kabupaten Sampang yang meliputi aspek-aspek :

#### 1) Tempat ragam aktivitas

Penyediaan ragam aktivitas di alun-Alun Trunojoyo baik untuk keperluan sosial, budaya, ekonomi hingga politik sudah dapat dinikmati dan dirasakan seperti sebagai tempat olahraga santai seperti olahraga untuk sekedar jogging, tempat pertemuan sosial seperti pengadaan kegiatan event lomba-lomba lainnya. Tempat penyediaan fasilitas kegiatan mobilisasi politik seperti tempat untuk berkampanye, tempat pendeklarasian calon-calon pemimpin daerah beserta ragam aktivitas lainnya. Lingkungan alun-alun Trunojoyo sebagai lingkungan interaksi dan pertukaran gagasan yang juga data berdampak pada kualitas hidup perkotaan.

#### 2) Penyediaan Fasilitas Sosial Budaya

Penyediaan fasilitas sosial budaya dapat berupa penyediaan fasilitas rekreasi fasilitas olahraga dan fasilitas kesehatan. Dalam penyediaan fasilitas sosial budaya ini belum sepenuhnya dapat direalisasikan secara optimal dan maksimal namun meski demikian fasilitas-fasilitas ini beberapa sudah bisa direalisasikan di waktu-waktu kegiatan tertentu seperti saat akhir pekan, atau event-event besar lainnya dalam memperingati hari penting.

#### 3) Terwujudnya Identitas Budaya

Terwujudnya identitas budaya bisa dapat langsung dirasakan dengan terpampangannya ikon kebudayaan berupa kerapan sapi, nama alun-alun Trunojoyo, ikon keris buntok ajem, pol lantai celurit, serta tugu alun-alun, yang menggambarkan identitas dari pulau Madura.

#### 4) Keamanan, Kenyamanan, dan Kebersihan

Keamanan, kenyamanan, dan kebersihan merupakan hal dasar yang harus dipenuhi sebab sebagai ruang publik, sebab tempat umum yang baik adalah tempat dimana setiap orang merasa memiliki ruangnya sendiri untuk berinteraksi dan menikmati. Hal ini tidak mungkin terjadi jika kita merasa takut saat menikmati dan bergerak di tempat-tempat umum, oleh karena itu sangat penting untuk menjaga keamanan, kenyamanan, serta kebersihannya.

#### 5) Bersifat Publik dan Mudah Diakses

alun-alun Trunojoyo sebagai ruang publik sebagaimana fungsinya sudah memenuhi unsur tersebut yaitu bisa diakses oleh siapapun untuk menikmati dari berbagai kalangan umur, dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga orang tua. Tidak sebatas dari kalangan umur hingga dari background apapun bisa mengakses dan mengunjungi alun-alun Trunojoyo.

#### 6) Fasilitas untuk Penyandang Disabilitas

Dalam pemenuhan fasilitas untuk penyandang disabilitas hingga lansia belum terdapat fasilitas khusus untuk menunjang keberadaan mereka jika berkunjung ke alun-alun Trunojoyo, akan tetapi hal ini sedang dalam proses perencanaan dan penyediaan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan akan hal tersebut.

### **c. Ekonomi**

Dalam konsep pembangunan secara ekonomi dalam pembangunan infrastruktur taman kota yaitu dengan diadakannya kegiatan-kegiatan perekonomian di alun-alun Trunojoyo seperti pasar murah dalam kesempatan-kesempatan tertentu. Pasar murah merupakan upaya bentuk kepedulian pemerintah untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Kabupaten Sampang.

Disamping konsep secara ekonomi untuk masyarakat, konsep untuk keberlangsungan ekonomi untuk pelaku pedagang kaki lima juga turut untuk dipertimbangkan sebab keberadaan sektor informal seperti ini merupakan salah satu bentuk sektor yang berperan besar di negara-negara yang sedang berkembang termasuk di Indonesia terkhusus untuk kabupaten Sampang. Kegiatan usaha di sektor informal tidak hanya membantu masyarakat mendapat pekerjaan, namun juga membantu mereka dalam meningkatkan penghasilan. Maka dengan hal tersebut kebutuhan sehari-hari mereka dan keluarga mereka dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil pemaparan dari setiap indikator dan rincian aspek indikator secara konsep dan perealisasi pembangunan infrastruktur alun-alun Trunojoyo cukup memenuhi standarisasi sebagaimana apa yang dimaksud dalam teori yang tercantum dalam indikator meski dalam beberapa hal masih dalam perencanaan dan proses pembangunan. dalam segi pembangunan dalam segi lingkungan memberikan peran positifnya dan memberikan dampak dari keberadaan aspek lingkungannya dengan terpenuhinya aspek-aspek didalamnya seperti aspek vegetasi, keanekaragaman hayati, dalam pengelolaan air, terciptanya iklim mikro, dan terdapatnya sumber energi terbarukan. Begitu juga dengan pembangunan

dalam segi sosial budaya yang dirasa cukup menginterpretasikan identitas dari pulau Madura terkhusus Kabupaten Sampang. Demikian juga pembangunan dari segi konsep ekonomi yang telah berdampak terhadap masyarakat kabupaten secara luas.

## **2. Dampak Pembangunan Infrastruktur Taman Kota Alun-Alun Trunojoyo Terhadap Ekonomi Pendapatan Ekonomi**

Dalam konsep pembangunan yang telah dijabarkan dalam point sebelumnya mengenai pembangunan fasilitas, hingga kebermanfaatannya untuk masyarakat secara umum hal ini juga berdampak terhadap keberadaan pedagang kaki lima yang dalam pembahasan hal ini lebih khusus terhadap pendapatan atau penghasilan dari pelaku usaha pedagang kaki lima di alun-alun Trunojoyo. Pengertian dari pendapatan adalah uang yang diterima atau didapatkan dari hasil kerja (hasil usaha dan sebagainya). Indikator-indikator yang mempengaruhi pendapatan pelaku ekonomi pedagang kaki lima diantaranya :

### **1) Peningkatan volume penjualan**

Pemilihan lokasi dalam melangsungkan berdagang merupakan suatu yang vital sebab hal ini yang menjadi faktor penarik konsumen dalam rangka mendapatkan keuntungan. Pemilihan lokasi dalam melakukan kegiatan usaha di alun-alun Trunojoyo sangatlah strategis sebab fungsi dari Alun-Alun sebagai tempat pertemuan dan kegiatan publik yang akan padat dengan kegiatan dari aspek lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, hingga politik akan berlangsung di alun-alun Trunojoyo sebagai fasilitas publik.



Berdasarkan penjelasan setiap indikator diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dampak dari keberadaan pembangunan alun-alun Trunojoyo yang memenuhi fasilitas publik beserta lokasi yang strategis, dapat diakses oleh berbagai macam pihak dari berbagai kalangan, hal ini berdampak terhadap pendapatan dari banyaknya kunjungan pengunjung. Banyaknya kunjungan pengunjung pastinya hal tersebut juga akan mempengaruhi keberadaan pedagang kaki lima yang hal ini pedagang kaki lima memiliki peluang untuk menganalisa kebutuhan pengunjung yang kemudian pedagang kaki lima memenuhi kebutuhan pengunjung. Sekedar mencoba kuliner di Alun-Alun mencoba berbagai macam jenis makanan dan minuman.

## 2) Bertambahnya variasi produk

Dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan permintaan konsumen yang lebih beragam, PKL merasa perlu menambah variasi produk yang lebih beragam, hal tersebut dilakukan untuk dapat menjangkau lebih banyak konsumen dan dapat bersaing. Variasi ini tidak hanya terbatas pada jenis makanan dan minuman, tetapi juga pada inovasi menu yang mengikuti tren.

Contoh dari penamahan produk/menu sebelum pembangunan atau awal-awal pembangunan, PKL pada umumnya hanya menjual produk yang sederhana seperti gorengan, pentol dan es the. Namun setelah pembangunan dan melihat prospek pendapatan yang lebih besar serta adanya peningkatan pendapatan maka PKL lebih berani untuk melakukan eksperien dalam menambah produk/menu baru seperti ice coffe cappuccino, atau ice coffe kekinian yang ditambah boba, makanan

viral seperti pisang coklat, pisang keju, pisang aroma, pancung sushi, tokoyaki atau churros.

### 3) Penambahan asset usaha

Peningkatan volume penjualan dan variasi produk membuat PKL terdorong untuk menambah asset usaha supaya dapat mendukung operasional yang lebih baik. Penambahan asset ini bisa berupa perbaikan gerobak, atau pembelian gerobak baru, peralatan masak modern, hingga dekorasi atau branding untuk mempercantik lapak.

Contoh dari penambahan asset, cukup banyak PKL yang mengganti atau memperbaiki gerobak, serta membeli peralatan seperti blender, dan kompor portable, beberapa juga menambahkan papan nama untuk memperkuat branding usaha mereka. Investasi dalam asset usaha menandakan bahwa terdapat kemajuan atau peningkatan dalam segi pendapatan dan semakin percaya diri dengan prospek bisnis. Penambahan asset juga memungkinkan peningkatan kapasitas produksi.

### 4) Penambahan tenaga kerja

Dengan fenomena pembangunan infrastruktur alun-alun Trunojoyo ini yang sangat mempengaruhi keberadaan PKL yang terus mengalami pertambahan setiap waktunya sehingga dalam pemilihan yang diatur secara legal melalui penerbitan surat komitmen bersama mengenai izin menempati lokasi usaha yang mana tercatat sebanyak 88 PKL disisi barat, 74 PKL disisi timur, dan 49 PKL di sisi Tengah. Keberagaman aktivitas ini akan memadati kunjungan hal ini akan menjadi berkah tersendiri kepada pelaku usaha pedagang kaki lima terlebih kepada pelaku

PKL yang menyediakan kebutuhan primer seperti makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan pengunjung.

Disamping itu jika diselenggarakan kegiatan event, atau di moment moment tertentu yang dapat mengundang keramaian lebih dibandingkan hari-hari biasanya ataupun dimasa-masa akhir pekan yang dapat menimbulkan keramaian dari hari hari biasanya hal tersebut membuat pemilik usaha (PKL) membutuhkan tenaga tambahan. Peningkatan penjualan, tingginya aktivitas, dan diversifikakski produk membuat banyak Sebagian PKL menambah tenaga kerja untuk mendukung kegiatan operasional. Sebelum adanya pembagunan PKL umumnya dikelola oleh keluarga atau pemilik tanpa karyawan tambahan. Namun setelah pembangunan, beberapa PKL menambah pekerja baik sebgaia keryawan tetap maupun karyawan paruh waktu.